

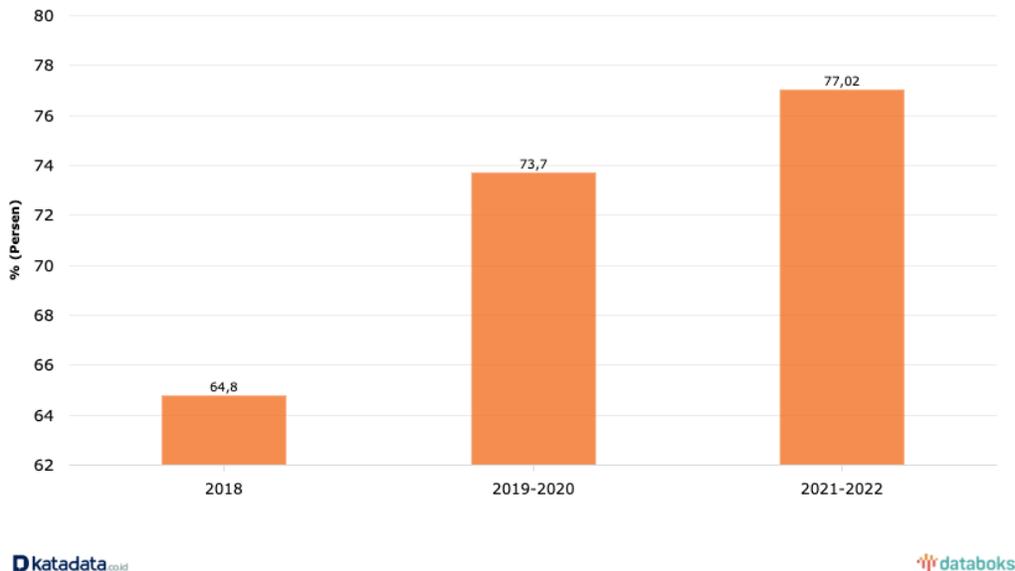
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan media komunikasi dan informasi memiliki peran penting pada zaman ini khususnya sebagai pendorong terjadinya interaksi sosial antar individu. Salah satu perkembangan media komunikasi dan informasi pada zaman ini adalah internet dimana internet menjadi perantara atau penghubung dalam kegiatan komunikasi. Adanya perkembangan internet di dunia dan juga Indonesia merubah Kebudayaan masyarakat secara menyeluruh dan berdampak kuat baik pada diri sendiri maupun sekitar. Perkembangan internet di Indonesia juga mengalami peningkatan sejak tahun 2018 hingga tahun 2022 seperti yang dimana dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 1. 1 Penetrasi Internet di Indonesia (2018-2022)

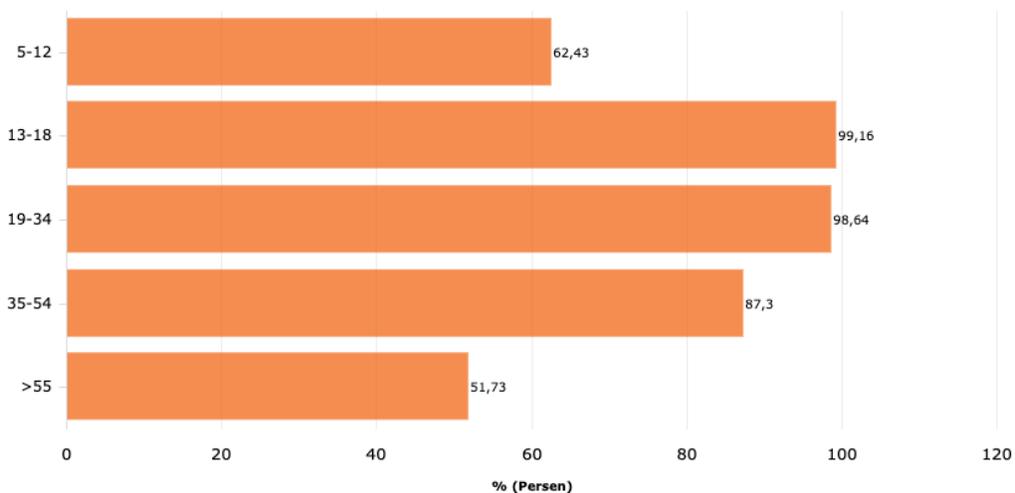


Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/> (diakses pada Senin, 1 Agustus 2022 pukul 22:15)

Pada data di atas dapat dilihat bahwasannya yaitu grafik penetrasi internet di Indonesia meningkat di setiap tahunnya, hal tersebut menandakan bahwasannya yaitu tingginya banyak

penggunaan internet di Indonesia pada saat ini. Alasan masyarakat Indonesia menggunakan internet menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2022) yakni memiliki nilai sebanyak 98,02% adalah untuk dapat mengakses media sosial seperti halnya Instagram, Facebook, Twitter, Youtube dan lainnya, lalu selanjutnya memiliki nilai sebanyak 84,9% adalah untuk mengakses layanan publik dan pada tempat ketiga yakni memiliki nilai sebanyak 79% adalah untuk melakukan transaksi online. Selain alasan banyak penggunaan internet, APJII (2022) juga merangkum penetrasi internet di Indonesia berdasarkan usia yang dimana dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 1. 2 Penetrasi Internet di Indonesia Berdasarkan Usia (2022)



Katadata

databoks

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/> (diakses pada Senin, 1 Agustus 2022 pukul 22:34)

Pada laporan "Profil pada user Internet 2022" yang dimana dibentuk oleh APJII (2022) mengungkapkan bahwasannya yaitu berdasarkan usia, penetrasi internet tertinggi berada di kelompok usia 13-18 tahun yakni kelompok usia remaja awal yakni hampir seluruhnya (99,16%) kelompok usia tersebut terhubung ke internet dan selanjutnya, pada kelompok usia 19-34 tahun memiliki penetrasi internet memiliki nilai sebanyak 98,64%. Hal tersebut menjadi fenomena dimana tingginya remaja Indonesia yang dimana menggunakan akses internet dengan alasan utama untuk menggunakan media sosial. Selanjutnya dijelaskan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (2022), remaja Indonesia adalah pada user media sosial yang dimana paling

aktif dimana remaja yang dimana dimaksud adalah yang dimana berusia 9-19 tahun yang dimana sebanyak 65,34%, lalu usia 20-29 tahun mencapai 75,95%.

Platform media sosial yang dimana beragam menjadi pilihan remaja untuk menghabiskan waktunya, menurut survei We Are Social (2021) terdapat 32,9% pada user internet wanita yang dimana berusia sekitar 16 sampai 24 tahun dan menjadikan sosial media instagram menjadi platform favoritnya, dan untuk user internet pria pada usia yang dimana sama menyukai platform sosial media tersebut dengan 28.3%. Instagram menjadi media sosial paling diminati remaja generasi Z dibandingkan dengan *platform* lainnya seperti Whatsapp, Facebook, Twitter, TikTok, dan lain sebagainya. Interaksi media sosial di Indonesia didominasi oleh kelompok remaja yang dimana sebagian besarnya memanfaatkan media sosial untuk mencari relasi, hiburan dan referensi secara luas yang dimana tidak dapat ditemukan secara *offline*. Remaja pada masa ini dapat dikatakan sebagai generasi *digital native* atau dalam kata lain adalah generasi yang dimana sangat adaptif terhadap perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi terutama media sosial, hal ini berdampak pada pembentukan perilaku remaja pada sebuah generasi.

Remaja mengakses internet dan media sosial adalah untuk memudahkan segala aktivitas dalam kehidupannya. banyak pengan internet meliputi sarana pencarian data informasi, sarana hiburan melalui game online, sarana komunikasi melalui media sosial, termasuk untuk keperluan komersil dan belanja, banyak di antaranya menggunakan media sosial untuk melihat aktivitas teman, kerabat, keluarga dan relasi lainnya seperti yang dimana dilakukan remaja saat mengakses instagram. Jaringan sosial media instagram dikatakan oleh Atmoko (2012) adalah aplikasi dari smartphone yang dimana digunakan untuk media sosial dan memiliki kegunaan atau fitur yang dimana hampir sama seperti medsos lainnya, dan terdapat perbedaan yaitu pada user dapat berbagi informasi dengan cara membagikan foto dengan pada user lain, dan pada instagram ini memiliki fitur yang dimana foto akan dapat terlihat lebih cantik dan indah dikarenakan terdapat editor didalamnya.

Perkembangan teknologi yang dimana dihadapkan pada remaja di zaman ini memiliki dampak positif dan negatif pada kehidupan remaja itu sendiri. Dikatakan oleh Suler (2004) banyak ditemukan remaja yang dimana memiliki perilaku berbeda saat di media sosial (*online*) dan pada kesehariannya (*offline*). Adapun efek lain yang dimana hadir karena dampak dari banyak pengan internet khususnya media sosial pada remaja adalah *dishibition online effect*,

dimana dikatakan oleh Suller (2004) bahwasannya yaitu istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan adanya penurunan pengendalian psikologis individu yang dimana sering berfungsi untuk mengatur perilakunya di lingkungan sosial *online*. *Dishibition online effect* ini dapat dijelaskan dari hambatan perilaku remaja yang dimana berkurang, rendahnya pembatasan perilaku dalam media sosial dan rendahnya rasa hormat remaja pada berbagai hal dan batasan. *Dishibition online effect* ini juga dapat dijelaskan sebagai ketidakmampuan seorang individu untuk mengendalikan atau mengontrol perilaku impulsif, pikiran dan perasaan saat berinteraksi secara *online*.

Penggunaan media sosial juga berdampak pada hadirnya perilaku agresi sosial pada remaja dimana dikatakan oleh Dehue (2008) agresi sosial merupakan tindakan baik fisik maupun verbal yang dimana bertujuan untuk melukai orang lain yang dimana banyak terjadi pada kalangan remaja pada user media sosial. Terjadinya perilaku agresi ini sangat erat pula hubungannya dengan kontrol diri. Menurut Branscombe dan Baron (2018), yaitu sebuah luapan dari emosi dan seseorang bertindak agresif untuk menanggapi suatu masalah atau dalam situasi tertentu dan tidak adaptif hal ini dapat menjadi gangguan dalam kehidupan mereka bersosial. Dan karena itu dalam mekanisme internal yang dimana sangat efektif akan dapat menahan amarah dari sebuah perilaku yang dimana agresi dan ini dinamakan dengan sebuah kontrol diri yaitu self-control dan sangat berkaitan erat pada sebuah jejaring sosial

Dilansir melalui portal berita Sindo News (2022), instagram menghadapi tuntutan hukum dikarenakan hal ini dapat dinilai telah memberikan gangguan kesehatan bagi para remaja terlebih lagi kesehatan mental, dan menurut tuntutan terkait, jejaring sosial instagaram ini sangat dinilai dalam melakukan dorongan diet dan olahraga ekstrim dikarenakan model foto diinstagram sangat langsing-langsing. Konten ini juga disebut memberikan dorongan kepada wanita dalam mencoba hal suicide dan dirawat pada rumah sakit sekian kali. Dalam gugatan tersebut telah menyatakan kalau instagram mengetahui bahwasannya yaitu terdapat beberapa orang yang dimana telah menjadi kecanduan dalam jejaring sosial tersebut dan memberikan kecanduan terhadap penggunanya. Dimana media sosial instagram dikatakan sudah mengizinkan anak berusia 12 tahun meskipun usia minimumnya adalah 13 tahun. Media sosial instagram juga dituduh gagal melindungi anak di bawah umur dari pesan seksual dikarenakan adanya algoritme

instagram yang dimana merekomendasikan teman yang dimana merupakan pada user instagram dewasa.

Hal tersebut menggambarkan adanya fenomena terkait banyak pgunan media sosial yang dimana berkaitan dengan kontrol diri remaja yang dimana menjadi dampak negatifnya. Banyak pgunan media sosial secara berlebihan dan banyak pgunan kebiasaan oleh remaja dapat dipatologikan dengan menggunakan nstrumen skrining oleh Griffiths (2010) saat ini, aktivitas banyak pgunan media sosial tersebut dikategorikan sebagai 'berlebihan' dengan tidak mengakibatkan kerugian yang dimana signifikan terhadap kehidupan individu.

Kecanduan dan ketagihan juga erat kaitannya dengan pengendalian diri merupakan salah satu keterampilan pribadi yang dimana harus dimiliki setiap individu. Menurut pendapat Chaplin (2015), perilaku yang dimana baik, konstruktif dan harmonis dengan orang lain dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk mengendalikan diri, juga dijelaskan bahwasannya yaitu penguasaan diri atau *self-restraint* adalah kemampuan untuk mengarahkan perilaku seseorang, serta kemampuan untuk mengontrol impuls atau impulsif seperti halnya perilaku untuk menekan atau memblokir keinginan-keinginan yang dimana tidak dianggap penting. Pengertian ini mengartikan bahwasannya yaitu pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan perilakunya sehingga dapat mengurangi atau menghindari perilaku yang dimana merugikan dirinya. Adapun hal ini dibahas oleh istri (2017) yang dimana berjudul “*hubungan antara kontrol diri (Self Control) dan keterampilan sosial dengan kecanduan internet pada siswa SMK*” hal yang dimana ditemukan dalam penelitian ini adalah kerekatan hubungan antara *self control* dan kecanduan internet memiliki nilai sebanyak 34,7%.

Pada penelitian Wijayanti (2017), Marlina (2018), Wardani, Primastiwi dan Helisastris (2021) mengenai pengaruh banyak pgunan media sosial terhadap kontrol diri remaja menjelaskan adanya pengaruh positif dan signifikan banyak pgunan media sosial terhadap kontrol diri remaja dengan penelitian yang dimana dilakukan kepada remaja secara luas maupun remaja yang dimana sudah dikelompokkan (berdasarkan sekolah, tempat tinggal, dan lain sebagainya), selain dari hal tersebut adanya perbedaan pada pembahasan banyak pgunan media sosial yakni pada jenis *platform* yang dimana digunakan, beberapa penelitian membahas pengaruh banyak pgunan media sosial secara luas (berbagai jenis *platform*) dan beberapa penelitian membahas mengenai pengaruh banyak pgunan media sosial dari satu jenis *platform*

contohnya adalah instagram, Facebook dan lainnya. Selanjutnya pada penelitian milik Khairani (2022), Setiawati (2020), Suarti dan Astuti (2022), serta Bheo, Lerik dan Wijaya (2020) meneliti keterkaitan banyak pgunan media sosial dan kontrol diri remaja dengan memposisikan kontrol diri sebagai sebuah variabel yang independen atau yang dimana mempengaruhi dan banyak pgunan media sosial menjadi sebuah variabel yang yang dimana dipengaruhi atau dependen. Adanya perbedaan-perbedaan dalam penelitian mengenai pengaruh banyak pgunan media sosial terhadap kontrol diri remaja menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dimana berjudul **“Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Kontrol Diri Mahasiswa Telkom University”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatannya dalam melihat dampak banyak pgunan media sosial terutama instagram terhadap self control remaja.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada latar belakang yang dimana sudah diuraikan dan dibahas oleh penulis maka identifikasi yang dimana dapat diambil sebagai berikut:

- A. Adakah pengaruh yang dimana signifikan antara banyak pgunan media sosial terhadap control diri Mahasiswa Telkom University?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada latar belakang yang dimana sudah diuraikan dan dibahas oleh penulis maka tujuan penelitian yang dimana dapat diambil sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang dimana signifikan antara banyak pgunan media sosial terhadap control diri Mahasiswa Telkom University.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam pencapaian tujuan tersebut maka didapatkan sebuah kegunaan penelitian yang dimana akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

- A. Secara Teoritis

Pada penelitian ini dapat dijadikan dalam sebuah landasan yang dimana akan mengembakan suatu model penelitian yaitu mengenai pengaruh media sosial terhadap self

control dan kecemasan sosial pada remaja yang dimana lebih komprehensif dengan objek yang dimana lebih luas.

B. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi remaja zaman sekarang untuk melihat dampak banyak penggunaan media sosial terhadap self control dirinya.

1.5 Periode Penelitian

Berikut adalah periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Periode Penelitian

Nama Kegiatan	JULI				AGUST US				SEPTE MBER				OKTO BER				NOVE MBER			
	Minggu Ke-																			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
BAB I	■	■																		
BAB II				■	■	■	■													
BAB III								■	■	■	■									
BAB IV												■	■	■	■	■	■	■	■	
BAB V																		■		
KESELURUHAN																		■	■	

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitiandan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab kajian teori ini akan dipaparkan mengenai sejumlah teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, pengertian kepuasan konsumen, pengertian promosi, pengertian kualitas pelayanan, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisa data, jenis data dan operasional variable penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian dan analisis data serta pembahasan

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran.